

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut (Sahir, 2022 hlm. 1) yaitu serangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran suatu studi penelitian dengan diawali dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menentukan hipotesis awal dan kemudian dibantu oleh persepsi penelitian terdahulu sehingga dapat diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk kesimpulan. Sedangkan menurut para ahli yaitu Panjaitan dan Ahmad (2017) dalam (Sahir, 2022 hlm. 2) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran dari pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilaksanakan sebagai usaha untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah yang berawal dari suatu permasalahan dan nantinya menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data agar mampu mendeskripsikan tujuan penelitian secara mendalam. Peserta pelatihan barista dilakukan oleh dua orang sehingga melalui pendekatan kualitatif peneliti akan berbaur dengan subjek yang diteliti sehingga dapat memahami fenomena dari sudut pandang yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap terkait suatu kejadian atau bertujuan untuk mengekspos dan mengklarifikasi fenomena yang terjadi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Tipe riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset evaluatif. Riset evaluatif pada dasarnya dilakukan untuk meneliti keberhasilan suatu program. Menurut (Samuji, 2022) penelitian tipe evaluatif ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis guna mengukur hasil program sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak dengan cara menganalisis, mengumpulkan, dan mengkaji pelaksanaan program serta dilaksanakan secara objektif. Penelitian ini sesuai dengan tipe riset evaluatif karena bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelatihan kinerja barista berbasis model Kirkpatrick di *We Coffee House* Tasikmalaya.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian menurut (Gumilang, 2016) merupakan penekanan penelitian pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam daripada kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit. Maka dalam hal ini, pada penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena yang diungkapkan secara lebih bermakna yang menjadi objek penelitian. Pada dasarnya fokus penelitian bersifat sementara dan ada kemungkinan akan berkembang setelah di lapangan. Dalam pendekatan penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan berdasarkan variabel penelitian, dikarenakan fenomena yang diteliti bersifat holistic, menyeluruh, dan saling berkaitan satu sama lain (Wekke, 2020 hlm. 43).

Oleh karena itu, fokus penelitian ini sebagai batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Adapun fokus penelitian ini yaitu “Evaluasi Pelatihan Kinerja Barista Berbasis Model Kirkpatrick (*Reaction, Learning, Behavior, Result*) di *We Coffee House* Tasikmalaya.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut (Nashrullah et al., 2023) merupakan sesuatu yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat dimana data diperoleh dalam penelitian. Subjek penelitian ini menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data penelitian. Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif berupa seseorang atau individu disebut sebagai “informan” atau “responden” serta merujuk pada individu yang berada dalam konteks penelitian dan dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi dalam latar penelitian. Menurut Rahmadi (2011) dalam (Nashrullah et al., 2023) untuk menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian kualitatif menggunakan kriteria sebagai berikut; mereka sudah cukup lama intensif dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, mereka terlibat penuh dalam kegiatan, dan mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi. Dalam pemetaan informan, peneliti memilih metode *purposive sampling* yang mana menurut Arikunto (2006) dalam (Lenaini, 2021) menyebutkan bahwa metode ini mengumpulkan ilustrasi tanpa bersumber pada wilayah atau strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang

berfokus dalam tujuan tertentu. Pemilihan informan pada penelitian ini pada dasarnya dapat mewakili populasi yang ada karena sumber yang dipilih pun dianggap mengetahui terkait program pelatihan kinerja barista di *We Coffee House* Tasikmalaya. Adapun terdapat beberapa subjek yang difokuskan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peserta Pelatihan Barista *We Coffee House* Tasikmalaya
- b. Tutor Barista Berpengalaman
- c. Pengelola/Manajer Perusahaan
- d. Pimpinan Perusahaan

Terdapat beberapa informan yang dipilih peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan pemilihan yaitu informan dianggap berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan sehingga informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, informan yang dipilih ikut berkontribusi secara langsung selama pelaksanaan kegiatan sehingga dianggap mengetahui seluruh jalannya program. Agar lebih jelas, berikut tabel data informan yang menjadi subjek penelitian:

Tabel 3.1. Daftar Informan *We Coffee House* Tasikmalaya

No.	Nama	Jabatan	Kode
1.	Muhammad Taofikurohman	Peserta	MT
2.	Ridho Surya Prawira	Peserta	RS
3.	Elvira Ayu Agnessita	Manajer Pelatihan	EA
4.	Yosri Deasni Putri	Tutor Berpengalaman	YD
5.	Alfian Cahya Gumelar	Tutor Berpengalaman	AC
6.	Rizky Muhammad Noor	Pimpinan Perusahaan	RM
7.	Lintang Zulfa Aulia	Alumni Karyawan	LZ
8.	Dini Rifa Mutia	Alumni Karyawan	DR

(Sumber: Data Peneliti, 2024)

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu evaluasi Kirkpatrick dalam pelatihan kinerja barista di We Coffe House Tasikmalaya. Menurut (Lenaini, 2021) objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007) dalam (Surokim, 2016) objek penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen (tempat, pelaku, aktivitas) yang bersinergi secara sinergis.

3.4. Sumber Data

Untuk melengkapi data dalam penelitian, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Bungin (2006) dalam (Rahmadi, 2011 hlm. 41) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di tempat penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peserta Pelatihan Barista di *We Coffee House* Tasikmalaya
- b. Tutor Beprengalaman
- c. Pengelola/Manajer Perusahaan
- d. Pimpinan Perusahaan

Data yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui evaluasi Kirkpatrick yaitu reaksi, belajar, perilaku, dan dampak dari pelatihan kinerja barista di *We Coffee House* Tasikmalaya sampai diperoleh hasil jenuh dengan teknik *purposive sampling*. Oleh sebab itu, peneliti dengan mempertimbangkan terbatasnya jumlah populasi yang ada, maka sumber data primer dianggap paling tahu tentang program pelatihan yang dilaksanakan.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Bungin (2006) dalam (Rahmadi, 2011 hlm. 71) menyebutkan data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi terkait penelitian. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Melalui tinjauan literatur yang berkaitan dengan evaluasi program pelatihan berbasis model Kirkpatrick
- 2) Dokumen atau catatan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, sumber data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan.

Dalam melakukan penelitian, menurut peneliti akan lebih mudah dengan adanya data sekunder atau data tambahan ini dalam melakukan pengumpulan atau analisis data.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut (Wekke, 2020 hlm. 111) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data baik mengenai penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi menurut (Wekke, 2020 hlm. 113) merupakan teknik yang bersifat menggabungkan berbagai metode pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serta secara serempak.

3.5.1. Observasi

Menurut Johnson dan Christensen (2004) dalam (Gumilang, 2016) menyebutkan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara alamiah dengan tujuan mengeksplorasi suatu makna. Pada teknik ini, aspek yang diobservasi oleh peneliti yaitu peserta pelatihan barista mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dihasilkan dalam pelatihan kinerja barista di *We Coffee House* Tasikmalaya. Keterampilan barista yang diobservasi berupa hasil dari produk kopi yang telah dilatih seperti *manual brew* atau *latte art*, kemudian pengetahuan barista terkait kopi, serta sikap barista setelah menjalani pelatihan apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan seperti disiplin, tanggungjawab, dan sebagainya. Selain ketiga aspek tersebut, peneliti juga mengobservasi informan lainnya yang berhubungan dengan pelatihan. Peneliti menggunakan observasi tersamar yaitu terus terang kepada sumber data dalam proses pengumpulan data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan mengamati pelaksanaan pelatihan sehingga informasi bisa lebih mudah didapatkan.

3.5.2. Wawancara

Wawancara menurut (Sahir, 2022 hlm. 28) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, sampel yang di wawancara adalah semua orang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun dalam proses wawancara ini, peneliti akan menggali mengenai evaluasi pelatihan kinerja barista di *We Coffe House* Tasikmalaya berbasis model Kirkpatrick diantaranya:

- a) Peserta pelatihan
- b) Pengelola atau manajer perusahaan *We Coffee House* Tasikmalaya
- c) Tutor berpengalaman
- d) Pimpinan Perusahaan

Pertanyaan wawancara berkaitan dengan aspek model evaluasi Kirkpatrick yaitu reaksi, belajar, perilaku, dan dampak dari pelaksanaan program pelatihan sehingga dapat diketahui apakah program tersebut perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau bahkan diberhentikan.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut (Wekke, 2020 hlm. 51) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi sehingga memungkinkan untuk peneliti memperoleh data dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi menjadikan hasil penelitian semakin terpercaya. Dokumentasi bukan hanya berupa foto atau video saja tetapi dapat berupa catatan atau dokumen yang berbentuk tulisan dan diperlukan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian di *We Coffee House* Tasikmalaya serta dapat menjadi pelengkap dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa:

- a. SOP Perusahaan
- b. Peraturan Pelatihan
- c. Proses Pelatihan Barista
- d. Presensi Peserta Pelatihan
- e. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

- f. Sarana dan Prasarana Pelatihan
- g. Rekapitulasi Pendapatan Triwulan Perusahaan Setelah Pelatihan

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang mana proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut (Wekke, 2020 hlm. 89) analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilaksanakan setelah semua data terkumpulkan sudah lengkap guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Analisis data tidak dapat ditinggalkan dalam proses penelitian karena jika salah menentukan teknik analisis data pun akan berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan. Menurut Emzir (2010) dalam (Rahmadi, 2011 hlm. 96) terdapat beberapa model analisis data kualitatif yaitu model Bokdan dan Biglen, model Miles dan Huberman, model Strauss dan Corbin, model Spradley, model Philipp Mayring, dan analisis data menggunakan computer. Menurut Mappiare (2009) dalam (Gumilang, 2016) memaparkan bahwa analisis data kualitatif melibatkan penyorotan secara tajam dan cermat, pengkajian, membanding-bandingkan, memeriksa pemeriksaan perbedaan dan persamaan, serta menginterpretasi pola-pola yang bermakna.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1994) dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan (Malik Ibrahim, 2018 hlm.126). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data menurut (Saleh, 2017) merupakan suatu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga mampu mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu berpusat pada temuan, jika peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan saat semua informasi telah disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019). Dalam penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan yang mana bentuk-bentuk ini akan menggabungkan informasi secara tersusun secara padu dan mudah diraih sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi serta apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu dianalisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang mana dalam tahap ini mengkonfirmasi makna dalam setiap data yang diperoleh dan diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif ini diharapkan temua baru yang belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti. Menurut (Abdussamad, 2021 hlm.181) kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode diantaranya

- 1) Mengecek keterwakilan data
- 2) Mengecek data dari pengaruh peneliti
- 3) Mengecek melalui triangulasi
- 4) Melakukan pembobotan bukti dari sumber data yang dapat dipercaya
- 5) Membuat perbandingan data
- 6) Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

Kesimpulan atau verifikasi dari penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga mampu menyimpulkan terkait evaluasi Kirkpatrick dalam pelatihan kinerja barista di *We Coffee House* Tasikmalaya. Metode yang diambil untuk menilai kualitas suatu data adalah melalui triangulasi data yang mana guna menyapkan perbedaan-perbedaan hasil yang terdapat dalam kondisi riset untuk memverifikasi data melalui keabsahan informasi dari berbagai macam pemikiran.

Triangulasi dapat diartikan sebagai metode yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk menguji dan mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber data yang terkait dengan penelitian ini sehingga dapat menciptakan keabsahan informasi untuk menghindari subjektivitas periset. Pengambilan kesimpulan awal dilakukan secara sementara serta dapat berganti apabila tidak menemukan bukti yang kokoh, namun apabila kesimpulan dibantu dengan bukti-bukti yang kuat serta tidak berubah-ubah saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan ini dapat bersifat valid.

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian menurut Bogdan (1972) dalam (Murdiyanto, 2020) diantaranya yaitu:

3.7.1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pertama ini peneliti menyusun rancangan penelitian dan harus mampu memahami dalam penyusunan teori, selanjutnya memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan, selanjutnya melakukan penilaian lapangan dan memilih informan yang berhubungan dengan penelitian, terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini diharapkan peneliti mempersiapkannya dengan baik sebelum terjun ke lapangan.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data yang diperlukan ke lapangan dengan menggunakan metode yang ditentukan dalam penelitian. Tentunya dalam tahap ini peneliti harus memperhatikan etika penelitian yang mana dalam penelitian kualitatif memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan masyarakat atau perusahaan serta memiliki nilai dan norma yang berlaku.

3.7.3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh baik dari informan atau dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan dari data yang diperoleh sehingga mampu mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di *We Coffee House* Tasikmalaya yang berada di Jl. Ampora No.42, Panglayungan, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih *We Coffee House* karena terdapat beberapa permasalahan pada program pelatihan kinerja barista yang menarik untuk diteliti serta kesediaan pihak perusahaan menjadi tempat penelitian.

Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2024				2025			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1)	Observasi dan Pengajuan Judul								
2)	Penyusunan Proposal, Bimbingan, dan Revisi								
3)	Seminar Proposal								
4)	Revisi Proposal								
5)	Persiapan Penelitian								
6)	Pelaksanaan Penelitian								
7)	Pengolahan Data dan Analisis Data								
8)	Seminar Hasil								
9)	Penyusunan Skripsi								
10)	Sidang Skripsi								

(Sumber; Data Peneliti, 2024)